

ISBN 978-602-1213-90-2

Senari

Seminar Nasional Riset Inovatif
Lembaga Penelitian Undiksha
Kuta - Bali, 18-19 Nopember 2015

PROSIDING

Seminar Nasional Riset Inovatif Ke-3

ISBN 978-602-1213-90-2



PROSIDING
2015

UNDIKSHA PRESS



LEMBAGA PENELITIAN UNDIKSHA

Jl. Udayana Kampus Tengah
Singaraja, Bali 81116

Tlp. +62362-22928 Fax. +62362-22928

Email: senari@undiksha.ac.id || senari.undiksha@gmail.com

<http://lemlit.undiksha.ac.id/senari2015>



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF KE-3**

Disunting oleh:

Komang Setemen
Kadek Surya Mahedy
I Gede Partha Sindu
Putu Hendra Suputra
Agus Aan Jiwa Permana

Nopember 2015
Diselenggarakan pada 18-19 Nopember 2015

Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha

**UNDIKSHA PRESS
2015**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF KE-3

Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha

Prosiding Seminar Nasional
Seminar Nasional Riset Inovatif Ke-3
18-19 Nopember 2015

Penyunting:
Komang Setemen
Kadek Surya Mahedy
Putu Hendra Suputra
I Gede Parta Sindu
Agus Aan Jiwa Permana

Diterbitkan oleh:
Undiksha Press
Jalan Udayana No. 11
Telp. +62 362 26609
Fax. +62 362 25735
Email lp3undiksha@yahoo.com
Singaraja-Bali

ISBN : 978-602-1213-90-2

Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI) Ke-3**Tahun 2015****Komite Program:**

Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. (Undiksha)
 Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si. (Undiksha)
 Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd. (Undiksha)
 Dr. I Gusti Ngurah Pujawan, M.Kes. (Undiksha)
 Drs. I Wayan Suarnajaya, MA., Ph.D. (Undiksha)
 Prof. Dr. Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, M.A (Undiksha)
 Prof. Dr. Nengah Suandi, M.Hum. (Undiksha)

Reviewer:

Prof. Kustim Wibowo, Ph.D. (Indiana University of Pennsylvania)
 Prof. Zainal A.Hasibuan, Ir.,MLS, Ph.D. (Universitas Indonesia)
 Prof. Richardus Eko Indrajit (Perbanas Institute)
 Prof. Dr. Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, M.A. (Undiksha)
 Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum. (Undiksha)
 Prof. Dr. I Wayan Sadia, M.Pd. (Undiksha)
 Prof. Dr. I Wayan Santyasa, M.Si. (Undiksha)
 Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd. (Undiksha)
 Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. (Undiksha)
 Prof. Dr. Naswan Suharsono, M.Pd. (Undiksha)
 Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S. (Undiksha)
 Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A. (Undiksha)
 Prof. Dr. Ni Putu Ristiati, M.Pd. (Undiksha)
 Prof. Dr. Nyoman Dantes (Undiksha)
 Prof. Dr. Nyoman Wijana, M.Si. (Undiksha)
 Prof. Dr. Putu Budi Adnyana, M.Si. (Undiksha)
 Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja, S.E., Ak., M.Si. (Undiksha)
 Dr. Komang Setemen, S.Si., M.T. (Undiksha)
 Dra. Luh Putu Artini, M.A., Ph.D. (Undiksha)
 Dr.rer.nat. I Gusti Ngurah Agung Suryaputra, S.T., M.Sc. (Undiksha)

Komite Pelaksana :

Ketua Pelaksana: Kadek Yota Ernanda Aryanto, S.Kom, M.T. (Undiksha)
 Sekretaris: I Putu Ngurah Wage Myartawan, S.Pd., M.Pd. (Undiksha)
 Bendahara: Made Ari Astrini, A.Md. (Undiksha)
 Makalah/prosiding: Dr. Komang Setemen, S.Si., M.T. (Undiksha)
 Persidangan: Dr. Gede Rasben Dantes, S.T., M.T.I. (Undiksha)
 Sekretariat: Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd. (Undiksha)

Sambutan Ketua Panitia

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya-lah Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) yang ketiga ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan seminar ini digagas pertama kali oleh Lembaga Penelitian Undiksha untuk mewadahi publikasi hasil-hasil penelitian yang mengedepankan sisi inovasi dan keunggulan serta berkarakter dalam tujuannya untuk memperkuat identitas bangsa. Hal ini tercermin dalam tema yang secara konsisten diusung Senari sejak awal pelaksanaannya, yaitu "Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Riset Inovatif, Unggul, dan Berkarakter". Kami juga dengan bangga memperkenalkan konferensi internasional kami yang pertama, *The 1st International Conference on Innovative Research Across Disciplines* (ICIRAD), yang pelaksanaannya bersamaan dengan Senari ketiga kali ini. Dengan tujuan yang sama, ICIRAD digagas untuk menjadi sebuah forum bagi peneliti dalam berbagi dan berdiskusi perihal hasil-hasil riset yang diharapkan mampu memberi wawasan yang jauh lebih luas bagi peneliti-peneliti internasional pada umumnya dan peneliti Indonesia pada khususnya.

Senari ketiga telah menerima pendaftaran sebanyak 159 artikel dan abstrak dari tiga kelompok disiplin ilmu yang meliputi bidang pendidikan, sosial dan humaniora, serta sains dan teknologi. Melalui proses review yang ketat, sebanyak 151 artikel dan abstrak dinyatakan memiliki kelayakan untuk dipublikasikan dan dipresentasikan pada Senari kita tahun ini. Kegiatan ini juga dihadiri oleh peserta-peserta non-pemakalah. Peserta yang hadir berasal dari beragam kalangan baik pendidik, lembaga pemerintah, praktisi, maupun mahasiswa. Tidak hanya dari Bali, pemakalah dan peserta yang hadir juga berasal dari berbagai provinsi di seluruh Indonesia, di antaranya Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, DKI Jakarta, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, dan Sulawesi Utara. Untuk itu izinkanlah saya atas nama panitia mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta pada Seminar Nasional Riset Inovatif yang ketiga tahun 2015, yang kita laksanakan pada tanggal 18 dan 19 Nopember 2014 di Hotel Grand Inna Kuta Bali.

Penyelenggaraan bersama Senari Ketiga dan the 1st ICIRAD tahun 2015 menampilkan empat pembicara utama yaitu Prof. Zainal Arifin Hasibuan, Ph.D sebagai Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komputer (APTIKOM) Indonesia, Prof. Harry Aveling dari La Trobe University Australia, Prof. Sariyasa, M.Sc., Ph.D. dari Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia, dan Prof. Kongkiti Phusavat dari Kasetsart University Thailand. Atas nama panitia, izinkanlah saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pembicara yang telah memenuhi permintaan panitia sebagai narasumber dalam kedua kegiatan ini.

Kegiatan-kegiatan kami ini tidak dapat terselenggara tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah saya mewakili panitia mengucapkan terima kasih banyak kepada: (1) DIKTI atas pendanaan penelitian yang diberikan, khususnya kepada peneliti UNDIKSHA sehingga para peneliti dapat melakukan dan mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya; (2) Rektor Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini; (3) Pemerintah daerah kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali atas kerjasama yang telah terjalin selama ini baik di bidang penelitian maupun pengabdian pada masyarakat dengan peneliti-peneliti UNDIKSHA; (4) Komite Program yang telah memberikan dukungannya baik moral maupun material untuk pelaksanaan kegiatan ini, (5) para reviewer yang telah bekerja keras dalam proses seleksi artikel-artikel dalam seminar nasional riset inovatif ini, dan (6) seluruh panitia pelaksana atas kerja keras dan dedikasinya demi terselenggaranya kegiatan seminar nasional ini.

Singaraja, Nopember 2015
Ketua Panitia

KATA SAMBUTAN

Om Swastiastu, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
dan Salam Sejahtera buat kita semua.

Kita patut memanjatkan puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena hari ini kita dapat melaksanakan *International Conference on Innovative Research and Across Discipline* (ICIRAD) yang ke-1 dan Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI) yang ke-3 dengan tema “Memperkuat Jati Diri Bangsa melalui Riset Inovatif, Unggul, dan Berkarakter”. Kegiatan ini digagas dan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Universitas Pendidikan Ganesha.

Saya mengucapkan selamat kepada Lembaga Penelitian Undiksha yang sudah membangun wadah akademik ini, sehingga para dosen atau peneliti baik di lingkungan Undiksha, maupun dari luar, memiliki ruang untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuannya baik di bidang Sains & Teknologi, Sosial & Humaniora, serta Pendidikan. Saya berharap bagi seluruh peserta seminar dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.

Hadirin yang saya hormati,

Publikasi ilmiah dalam jurnal bereputasi internasional berperan sebagai media aktualisasi diri para akademisi dan peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara internasional. Negara-negara yang memiliki mutu pendidikan dan IPTEK yang bagus cenderung memiliki jumlah publikasi internasional yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan salah satu wadah bagi para peneliti untuk mempublikasikan hasil karya ilmiahnya. *Research is never ending process*, maka publikasikanlah hasil-hasil penelitian saudara. Sehingga universitas tidak menjadi menara gading yang hasil-hasil penelitiannya tidak menjangkau masyarakat.

Hadirin yang saya hormati,

Abad ke-21 ini menjadi abad paling inovatif dalam sejarah umat. Disadari atau tidak, kita sedang berada dalam arus perubahan sejarah yang sangat dahsyat. Dalam menghadapi arus perubahan yang dahsyat ini, kami meyakini bahwa teknologi adalah “**driver for change**”. Kecenderungan ini terus menguat, karena proses pengembangan teknologi tidak pernah berhenti. Kalau kita gagal, itu kesalahan kita sendiri, karena kita tidak mampu membaca tanda zaman, bukan salah orang lain atau masa lalu. Kalau kita kelak tampil unggul di depan yang lain, itu terjadi karena kerja keras dan kemampuan kita dalam beradaptasi.

Saudara-saudara sekalian,

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada panitia, peserta seminar dan para undangan yang turut berpartisipasi dalam seminar kali ini. Saya juga ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha yang telah berusaha keras untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Semoga seminar kali ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, masyarakat dan kemanusiaan.

Selamat berbagi ilmu dan pengetahuan. Om Santhi, Shanti, Shanti, Om.

Singaraja, 13 Nopember 2015
Rektor Universitas Pendidikan Ganesha,



Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
NIP. 195910101986031003

Daftar Isi

KEPRAKTIKAN MODEL B2LSDALAM PEMBELAJARANMATEMATIKA	xi
PERSEPSI GURU BAHASA JEPANG DI KABUPATEN BULELENG TERHADAPPENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	8
PENGEMBANGAN <i>E-MODULE</i> AKUNTANSI KEUANGAN UNTUKMENINGKATKAN SOFT SKILLS MAHASISWA	14
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBANTUANGEOGEBRA PADA MATERI KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNANSEGITIGA PADA SISWA SMP KELAS VII	20
IMATHAS SEBAGAI PLATFORM WEB MATEMATIKA	27
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERKEARIFAN LOKAL SUPLEMEN DALAM USAHA MEWUJUDKAN INSAN BERKEARIFANLINGKUNGAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI PROVINSI BALI.....	33
KEEFEKTIFAN PERANGKAT PRAKTIKUM ILMU PENGETAHUAN BUMI DAN ANTARIKSA DALAMMENINGKATKAN KEMAMPUAN GENERIK SAINS CALON GURU FISIKA.....	40
DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI UMUM.....	47
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PRESTASI AKADEMIK RENDAH PADA MAHASISWA PROGRAM NON-PENDAS DI UPBJJ-UT DENPASAR.....	52
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFBERBASIS KEARIFAN LOKAL (PKBKL) BALI (KONSEP TRIPRAMANA) UNTUK MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SMP	60
EVALUASI PEMERIKSAAN BUKU JAWABAN UJIAN URAIAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS TERBUKA STUDI KASUS PEDOMAN PENSKORAN PS MATEMATIKA-FMIPA	69
ANALISIS KELAYAKAN BUKU IPA SD BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI LISAN.....	74
PENGEMBANGAN BUKU AJAR BOTANI TUMBUHAN TINGGI BERBASIS ETNOBOTANI MASYARAKAT HINDU BALI	79
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN MODEL <i>CONCEPT ATTAINMENT</i> BERBANTUAN CD INTERAKTIF	85
PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPA SD BERBASIS KEARIFANLOKAL BALI	91
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MACROMEDIA FLASH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI FISIKA SISWA SMP N 1 SERIRIT	97
KHAZANAH KOSAKATA DAN PERGESERAN KOSAKATADALAM SISTEM PERTANIAN TRADISIONAL	106
ANALISIS GERAK KREATIF DAN BAKAT SENI DALAMMENSTIMULASI KEMAMPUAN SPASIAL ANAK(STUDI PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BLAHBATUH,KABUPATEN GIANYAR, PROPINSI BALI)	112
ANALISIS PERTANYAAN GURU DAN PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	118
PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METAKOGNITIF BERORIENTASI PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA OTENTIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MATEMATIS TINGKAT TINGGI SISWA KELAS VIII SMP DI KABUPATEN BULELENG PROPINSI BALI.....	123
MODEL MENTAL MAHASISWA CALON GURU KIMIA TENTANG KORELASI STRUKTUR DAN SIFAT SENYAWA ORGANIK	133
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN INSTALASI LISTRIK SMK BERBASIS TIK DAN BERWAWASAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i>	140
EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA.....	150

BUDAYA LOKAL DALAM SUPLEMEN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENUNJANG PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA.....	158
ANALISIS KOMPETENSI PENGAWAS DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MELALUI PENGUATAN BUDAYA MUTU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BOALEMO.....	176
PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS DI PROVINSI GORONTALO	189
PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS <i>MULTIMEDIA</i> DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI BALI	200
PENGEMBANGAN BUKU AJAR MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN DENGAN MODEL ADDIE	208
KOMIK TRADISIONAL <i>PRASI</i> : ARENA PERJUANGAN HEGEMONIK MENUJU PROSES PENYADARAN IDEOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA	217
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP DI BALI: SEBUAH KAJIAN ETNOPEDAGOGI MELALUI REVITALISASI KEARIFAN LOKAL	224
PENGEMBANGAN INSTRUMEN INDEKS KINERJA SEKOLAH (IKS)UNTUK MENINGKATKAN SINERGITAS KEMANDIRIAN MUTU DAN INOVASI PENGELOLAAN SEKOLAH	233
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PKN BERPENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI DAN ASESMEN PROYEK PADA SISWA KELAS VIII SMP	242
MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELUARGA TKI DIDERAHASAL DESA ARJOWILANGUN KECAMATAN KALIPAREKABUPATEN MALANG.....	250
FENOMENA DIFFABLE(MAKNA KELAHIRAN ANAK DIFFABLE BAGI IBU).....	258
PERUBAHAN PILIHAN LAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	265
EVALUASI EFEKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN MODEL SOSIALISASI SADAR PAJAK DI BALI	269
MENUJU PERUSAHAAN DAERAH BERBASIS PRINSIP GOODCORPORATE GOVERNANCE PADA BADAN USAHA MILIKPEMERINTAH DI PROVINSI NTT PENGEMBANGAN EKONOMI KAWASAN PERBATASANBERBASIS PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE	275
KETERPINGGIRAN NELAYAN DALAM PEMBANGUNANPARIWISATA DI KELURAHAN SERANGAN, DENPASAR SELATAN.....	282
WACANA FATHERHOOD PADA RUBRIK IT WORKS FOR MEDALAM MAJALAH BEST LIFE INDONESIA.....	288
PEMETAAN POTENSI EKOWISATA WILAYAH PESISIR DI KABUPATEN BULELENG	294
ANALISIS PENGEMBANGAN SCHOOL HEALTH DEVELOPMENT <i>INDEX (SHDI)</i> DI KABUPATEN BULELENG	303
KANTONG-KANTONG <i>CEKIAN</i> DI BALI : REPRESENTASI PERTARUNGAN KUASA BERBASIS GENDER	311
PELESTARIAN PERMAINANTRADISIONAL EDUKATIF SEBAGAI MODAL SOSIAL BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR SE-BALI.	316
IMPLEMENTASI INOVASI PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT (GERBANG EMAS) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DI KABUPATEN FLORES TIMUR	322

MODEL PENGELOLAAN KERUSAKAN PANTAI BERBASIS MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN BULELENG	332
PENGEMBANGAN SILABUS DAN BUKU AJAR MATA KULIAH DOKKAI II BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER	313
MAKNA <i>POROSAN</i> PADA <i>CANANG SARI</i> SEBAGAI <i>BANTEN</i> RUTINITAS KESEHARIAN PADAMASYARAKAT HINDU DI BALI	319
NILAI KEARIFAN LOKAL PADA CERPEN KEAGAMAAN HINDU SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAMPENBELAJARAN BAHASA BALI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH	325
EVALUASI EFEKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN MODEL SOSIALISASI SADAR PAJAK DI BALI	333
PENGEMBANGAN DESA WISATA <i>RURAL-GEOTOURISM</i> BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN METODE SLA UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KAWASAN GUNUNG BATUR-KINTAMANI KABUPATEN BANGLI	339
PENERAPAN AFASS PADA PEMBERIAN SUSU FORMULA BAYI USIA 0-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG RAJA, OGAN ILIR SUMATERA SELATAN	345
PENGALAMAN MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN PARTISIPASI DALAM KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN DI JAWA TIMUR	354
TOPONIMI DAN LINGKUNGAN HIDUP KAMPUNG ADAT DI TATAR SUNDA (BANDUNG)	369
KEBIJAKAN PENDIDIKAN JARAK JAUH	380
DESAIN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PARIWISATA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN (TTS)	386
PENGARUH PH DAN WAKTU KONTAK PADA ADSORPSI RHODAMIN BMENGGUNAKAN MEMBRAN POLIELEKTROLIT (PEC) KITOSAN-PEKTIN	394
UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK N-HEKSANA DAN ETIL ASETAT DAUN KELOR (<i>MORINGA OLEIFERA</i> LAM.) DENGAN METODE PEREDAMAN RADIKAL BEBAS DPPH	398
PENGARUH PERBEDAAN PENAMBAHAN SUSU FULL CREAM TERHADAP SIFAT FISIKOKIMIA DAN ORGANOLEPTIK ES KRIMBERAS HITAM	403
PENGEMBANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS WEB PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR : STUDI KASUS PT. MALINDO FEEDMILL, TBK	408
AUTO DEPLOYMENT APPLICATION FILE & AUTO MAIL ALERT SERVER STATUS EXECUTOR TOOLS FOR COMPASS PROJECT IN PT ABC	421
RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI BERBAGI SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENYALURAN BANTUAN PADA MODUL PENGAJUAN BANTUAN	428
PERBAIKAN METODE DETEKSI MATA BERDASARKAN WARNA DENGAN SISTEM BLOK DAN APLIKASINYA UNTUK PENGENALAN STATE MATA	433
PENGEMBANGAN SISTEM TERINTEGRASI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)	438
FISIOGNOMI SPESIES TUMBUHAN DI KAWASAN HUTAN MONKEY FOREST, UBUD, GIANYAR	443
KOMPONEN GIZI TEMPE KACANG HIJAU (<i>VIGNA RADIATA L</i>) HASIL PROSES FERMENTASI MENGGUNAKAN INOKULUM SERBUK	454
PENGEMBANGAN PROTOTIPE SISTEM KENDALI MP3 PLAYER BERBASIS RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION PADA SISTEM PELAYANAN INFORMASI OBJEK MUSEUM	459
EFEK VOLTASE PADA RANGKAIAN ANODA AL-C PARALEL TERHADAP PENDEGRADASI LIMBAH TEKSTIL	465
PENGEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI AKADEMIK JURUSAN D3 AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI	470

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS PADA MATA PELAJARAN JARINGAN KOMPUTER BERBANTUAN MODUL AJAR IP CAMERA (STUDI KASUS SMK NEGERI 2 SERIRIT)	480
SINTESIS DAN KARAKTERISASI MATERIAL BARU BERBASIS BAHAN ALAM KALSIUM SILIKOPOSFAT TERDOPING ZNO	486
ANALISIS PROKSIMAT DAN NILAI KALOR PADA PELLETTBIOSOLID YANG DIKOMBINASIKAN DENGAN BIOMASSALIMBAH KAYU	490
PRODUKSI LIPASE DARI <i>ACINETOBACTER BAUMANNII</i> TERAMOBIL	496
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN <i>ERGO-ENTREPRENEURSHIP</i> UNTUK MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SERTA MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG KULINER LOKAL DI DESA PELIATAN, UBUD, GIANYAR	504
KAJIAN FENOMENOGRAFI ASPEK-ASPEK PENGETAHUANMETAKOGNITIF SISWA DALAM PENYELESAIAN SOAL-SOALLAJU REAKSI	513
STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS PELAYANAN ADMINISTRASIAKADEMIK DILINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK KEJURUAN UNDIKSHA	525
PENANGKAL MATAHARI OTOMATIK BAGI BANGUNAN GEDUNG TINGGI PADA IKLIM TROPIKA INDONESIA	531
IMPLEMENTATION OF EXPECTATION-MAXIMIZATION ALGORITHM TOESTIMATE THE MIXTURE DISTRIBUTION MODEL PARAMETER	541
ANALISIS KUALITAS AIR LAUT SEBAGAI DAMPAK DARI USAHA BUDI DAYAUDANG DENGAN SISTEM KURUNGAN DI LAUT LEPAS DESA SANGSIT,KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG, BALI	546
PARENTING JOURNAL: MENGEMAS KELUARGA SEBAGAI SCHOOL OF LOVE DALAM MEMAKNAI INOVASI SUMBER BELAJAR SECARA INTEGRALISTIK	555
INOVASI QUIZ LEARNING BERBASIS DUAL CODING PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN JARAK JAUH UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR	561
PENGUATAN MUTU SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI	572
MODEL <i>CFUQ FACULTY FACILITY ASSESMENT</i>	572
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA BERBASIS DEMOKRASI KONTEKSTUAL DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	584
IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIIIE SMPN 5 NEGARA DAN STRATEGI GURU UNTUK MENGATASINYA	593
PENGARUH BAHAN AJAR BERBANTUAN AUDIOVISUAL DAN LATIHAN BEBAN (GYM) TERHADAP PENINGKATAN KETRAMPILAN TENIS LAPANGAN DITINJAU DARI TEHNIK PUKULAN	600
INDEX	604

PENGEMBANGAN INSTRUMEN INDEKS KINERJA SEKOLAH (IKS) UNTUK MENINGKATKAN SINERGITAS KEMANDIRIAN MUTU DAN INOVASI PENGELOLAAN SEKOLAH

Sitti.Roskina Mas
Ikhfan Haris
Fory A. Naway

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Email: strosmas@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to develop School Performance Index (SPI) that can be used to assess school performance. The research output (1) SPI instrument design that can be used as a direction for school performance assessment, (2) develop criteria/indicators systematically sustainability through SPI in some school sample, and (3) implement, evaluate, and develop further SPI instrument so that it can be disseminated and applied to schools generally.

The research as research and development is to develop IPS Instrument that is developed a model that is analyzed, designed, adopted as a model of SPI. Try out and instrument validity that has been developed will be tried out operationally and limited try out and field try out. Before final implementation, it will be done revalidation. Research team will advise, monitor, evaluate by using brainstorming and workshop together with school team. Revised instrument will be done through reflection together and therefore the objectives of instrument development and implementation can be achieved.

Key Words: Assessment, instrument, index, performance, school, quality, innovation

A. Latar Belakang

Mengukur kinerja sekolah menjadi isu penting dalam Pengembangan Sekolah Seutuhnya/*School Integrated Development* (PSS/SID). Sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas dan layanan yang lebih baik, maka pengukuran kinerja sekolah menjadi *key component* (komponen kunci) dalam perencanaan, pengembangan dan manajemen sekolah (Othman dan Abd. Rauf, 2009).

Penggunaan indikator kinerja dapat memberikan informasi tentang efisiensi dan efektivitas program yang dirancang oleh sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Indikator kinerja juga sangat penting untuk mengukur seberapa baik sekolah melakukan *quality improvement* (peningkatan kualitas) dan upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu secara terus menerus (*continuous improvement*) (CORE, 2013).

Meskipun pemerintah melalui Depdiknas telah mengeluarkan beberapa pedoman terkait pengukuran kinerja sekolah, namun fokusnya masih lebih banyak pada kepala sekolah dan guru, misalnya Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah

dan Pedoman Penilaian Kinerja Guru (Depdiknas, 2008, 2012). Pedoman umum tentang pengukuran kinerja sekolah secara menyeluruh belum dibuat, walaupun telah dibuat pada hakekatnya sudah saatnya harus direvisi, mengingat dinamika dan perkembangan dalam pengelolaan sekolah yang senantiasa berubah dengan sangat pesat.

Di berbagai negara, seperti Malaysia, Inggris, Amerika Serikat dan Australia, pengembangan instrumen-instrumen *Performance Measurement System* (PMS) atau Sistem Penilaian Kinerja (SPK) khususnya di bidang pendidikan dilakukan dengan gencar (Metawie dan Gilman, 2005). Salah satu aplikasi pengembangan PMS adalah *School Performance Measurement Indicators* (SPMI). SPMI ini tidak hanya berfokus pada penilaian hasil ujian atau prestasi yang dicapai oleh siswa, tetapi juga berorientasi pada dimensi efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah.

Merespon dinamika globalisasi dan semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan, sudah saatnya sekolah di Indonesia mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen Penilaian Kinerja Sekolah, misalnya dalam bentuk *School Performance Index* (SPI) atau Indeks Kinerja Sekolah (IKS). Penilaian indeks kinerja sekolah perlu secara *intens*

dilakukan sebagai salah satu sarana kontrol dan evaluasi terhadap perencanaan pengembangan sekolah. Selain itu, penilaian kinerja berperan penting untuk menentukan *lagging* dan *leading indicator* pada dimensi-dimensi utama dan tujuan-tujuan strategik sekolah, agar sekolah dapat menyimpulkan formulasi keberhasilan kinerja yang telah dicapai dan sebagai pendorong perubahan dan perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan (Gunanta, 2012).

B. Tujuan, Urgensi dan Manfaat Penelitian

Pengembangan dan implementasi instrumen Indeks Kinerja Sekolah (IKS) sangat penting dikaji secara mendalam karena dapat menjadi *tool* untuk melihat kriteria keunggulan yang dicapai oleh sekolah dari berbagai aspek dalam pengelolaan sekolah. Inisiasi penilaian kinerja dengan metode IKS merupakan langkah penting dalam mengembangkan sistem penilaian sekolah dengan pendekatan holistik (menyeluruh) sekaligus sebagai instrumen evaluasi diri sekolah. Instrumen IKS didesain sebagai alat penilaian secara komprehensif yang memperhitungkan dan mempertimbangkan umpan balik dari semua stakeholder sekolah (pihak manajemen dan administrator sekolah, guru, siswa dan orang tua serta masyarakat).

Urgensi penelitian ini adalah perlunya sekolah melakukan "introspeksi" terhadap peningkatan mutu dan pengembangan sekolah secara menyeluruh dari seluruh aspek yang terkait dengan pengelolaan sekolah melalui penilaian kinerja. Proses penilaian kinerja sekolah mutlak untuk dilakukan secara berkala dan terbuka untuk membantu dan memberdayakan sekolah agar mampu mengembangkan seluruh potensi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, sekolah dituntut untuk mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan pengembangan sekolah dalam rangka memetakan secara utuh dan komprehensif profil sekolah.

Faktor kesuksesan sekolah secara konsisten dalam menjaga dan meningkatkan mutu melalui penilaian kinerja secara berkala, pada akhirnya merupakan kesuksesan pelaksanaan pendidikan baik secara lokal, regional dan nasional dan juga kesuksesan semua *stake holders* pendidikan. Pengembangan instrumen penilaian kinerja ini

dapat membantu sekolah untuk mengukur sejauhmana kesesuaian pencapaian indikator kinerja atau target kerja yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu dan melalui strategi pelaksanaan tertentu. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat melahirkan konsep dan model penilaian kinerja sekolah melalui pengembangan instrumen Indeks Kinerja Sekolah/*School Performance Index* (IKS/SPI) yang dapat diimplementasikan pada sekolah dalam rangka meningkatkan sinergitas kemandirian mutu dan inovasi pengelolaan sekolah

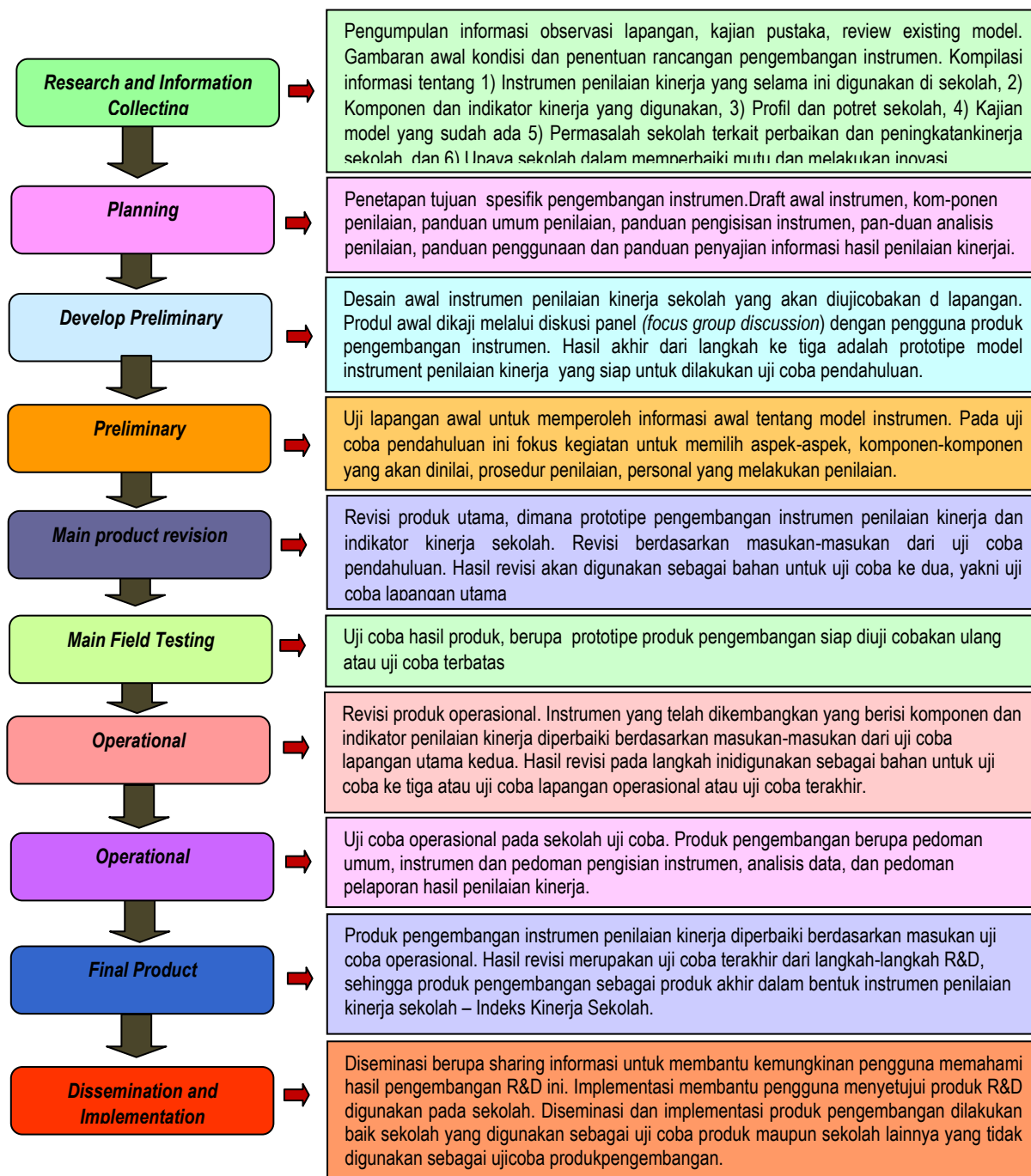
Tujuan umum penelitian ini adalah menyusun dan mengembangkan instrumen Indeks Kinerja Sekolah/*School Performance Index* (IKS/SPI) yang akan digunakan untuk menilai pencapaian kinerja sekolah. Dengan pengembangan dan implementasi instrumen Indeks Kinerja Sekolah diharapkan mampu meningkatkan sinergitas kemandirian mutu dan inovasi pengelolaan sekolah.

Terdapat empat perspektif utama yang tercakup dalam penelitian ini, yaitu: pertama, mendeskripsikan dan memetakan mekanisme penilaian kinerja sekolah yang dilakukan di sekolah. Kedua, mendesain konsep dan mengembangkan Indeks Kinerja Sekolah sebagai instrumen untuk mengukur kinerja sekolah secara menyeluruh. Ketiga, merumuskan dan implementasi instrumen baik pada sekolah uji coba maupun sekolah lainnya. Perspektif keempat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis kemanfaatan instrumen khususnya dalam pengembangan sekolah.

C. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kota Gorontalo. Pada tahap awal, instrumen yang dikembangkan akan diimplementasikan di 2 (dua) SD sampel. Selanjutnya, pada tahap berikutnya diterapkan pada 5 (lima) SD yang dipilih sebagai sekolah uji coba awal (*preliminary sampel*).

Prosedur pengembangan instrumen Indeks Kinerja Sekolah menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D). Terdapat sepuluh langkah pengembangan yang diadopsi dari Borg dan Gall (1989) dan Cennamo dan Kalk (2005). Ke 10 langkah tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

D. Hasil dan Diskusi

Kegiatan inti penelitian ini adalah pada tahap pengembangan instrumen Indeks Kinerja Sekolah (IKS), yakni melakukan uji coba empiris terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen IKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid, praktis, dan efektif dalam menilai kinerja sekolah.

Deskripsi hasil Observasi tentang Instrumen Penilaian Kinerja Sekolah

Sebelum kegiatan pengembangan Instrumen Kinerja Sekolah terlebih dahulu dilakukan observasi pada dua sekolah sampel penelitian yaitu: Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan dan Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Timur Gorontalo. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat dari dekat bagaimana sekolah melaksanakan penilaian kinerja terhadap sekolah mereka.

Hasil observasi dan informal interview yang dilakukan pada kedua sekolah sampel menunjukkan bahwa dalam melakukan penilaian kinerja sekolah umumnya digunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen Akreditasi Sekolah, yang memuat tentang 8 standar
2. Instrumen Evaluasi Diri (EDS), yang memuat 157 butir pertanyaan terkait kinerja sekolah
3. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS)
4. Penilaian Kinerja Guru (PKG) (Permen)

Hasil kajian terhadap ke empat instrumen kinerja sekolah yang digunakan oleh sekolah selama ini dalam menilai kinerja mereka, menunjukkan bahwa secara konvensional, kinerja sekolah umumnya diindikasikan sebagai layanan pendidikan yang mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/pengguna lulusan.

Tanggapan sekolah terhadap penggunaan instrumen tersebut bila dibandingkan dengan perkembangan Sistem Manajemen Mutu, maka sudah selayaknya instrumen kinerja sekolah harus senantiasa dikaitkan dengan peningkatan mutu. Peningkatan atau sinergitas mutu setidaknya harus memenuhi tiga hal, yaitu: (1) sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan atau *conformance to requirements*; (2) sesuai dengan kebutuhan pemakai atau *fitness for use*; dan (3) memenuhi kepuasan pelanggan atau *user satisfaction* (UGM, 2002). Selain itu, untuk mewujudkan manajemen yang efektif dan efisien maka salah satu prinsip utama yang harus diikuti adalah bahwa sekolah tersebut harus memfokuskan kepada pelanggan (*customer focus*). Hal ini berarti, bahwa layanan yang berkualitas harus tetap mengutamakan kepuasan pelanggan.

Selain itu, sampai saat ini pandangan sebagian besar masyarakat, termasuk juga para pengelola sekolah, masih beranggapan bahwa sekolah yang berkinerja tinggi adalah sekolah yang dapat menghasilkan *output* yang berkualitas tinggi dan ketersediaan *input* instrumental yang serba memadai (Suparlan, 2005: 1). Pandangan dan asumsi semacam ini jelas tidak menguntungkan bagi sekolah-sekolah "non favorit" karena akan memunculkan sikap apatis/pasrah terhadap kondisi yang ada dan tak mau melakukan upaya perbaikan apapun, karena kondisi *input* yang diterima serba berkualitas rendah dan tidak memadai.

Pengukuran kinerja sekolah yang hanya didasarkan pada indikator *output* semata seperti tersebut di atas adalah tidak valid, karena *output* pendidikan bukanlah sepenuhnya hasil intervensi proses pendidikan di sekolah, tetapi juga banyak ditentukan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang berada di luar kontrol sekolah. Namun sebaliknya, kondisi proses

penyelenggaraan pendidikan di sekolah (termasuk kondisi praktik pembelajaran) jelas sepenuhnya merupakan hasil intervensi pihak sekolah, dan merupakan kondisi faktual yang mencerminkan gerak kehidupan sekolah, yang dilakukan, dialami dan dirasakan secara langsung dalam keseharian oleh semua warga sekolah.

Sementara itu, penilaian kinerja sekolah sampai saat ini pada umumnya dilakukan melalui akreditasi sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 86, ayat (1) yang menyatakan bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berdasarkan ketentuan tersebut. Akreditasi sekolah sendiri memiliki tujuan, antara lain: (a) menentukan tingkat kelayakan program dan/atau satuan pendidikan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan; dan (b) memperoleh gambaran tentang kinerja sekolah

Asesmen kinerja sekolah melalui akreditasi sekolah dilakukan terhadap sembilan komponen sekolah, yaitu: (1) kurikulum dan proses belajar mengajar; (2) administrasi dan manajemen sekolah; (3) organisasi dan kelembagaan sekolah; (4) sarana dan prasarana; (5) ketenagaan; (6) pembiayaan; (7) peserta didik; (8) peranserta masyarakat; dan (9) lingkungan serta kultur sekolah. Sementara itu, asesmen kinerja sekolah melalui akreditasi sekolah dilakukan melalui prosedur sebagai berikut: (a) pengajuan permohonan akreditasi dari sekolah; (b) evaluasi diri oleh sekolah; (c) pengolahan hasil evaluasi diri; (d) visitasi oleh asesor; (e) penetapan hasil akreditasi; (f) penerbitan sertifikat dan laporan akreditasi.

Salah satu alasan untuk menggunakan beberapa indikator kinerja sekolah yang diintegrasikan dalam satu instrumen terpadu adalah bahwa beberapa sekolah dapat melakukan lebih baik pada satu jenis hasil daripada yang lain. Ini mungkin terutama berlaku jika sumber daya dan praktik yang dibutuhkan untuk menaikkan kinerja di satu sekolah berbeda dengan yang dibutuhkan di sekolah lain. Misalnya, jika sumber daya guru yang lebih penting dalam meningkatkan hasil ujian, tetapi sumber daya lain yang lebih penting dalam menjaga siswa dari putus, maka sekolah mungkin harus memilih mana untuk memfokuskan sumber daya yang langka. Kontributor lain untuk kinerja sekolah, seperti iklim pembelajaran/akademis, mungkin efektif dalam meningkatkan kinerja di semua bidang. Alasan lain untuk menggunakan beberapa indikator pengukuran kinerja sekolah adalah bahwa tujuan meningkatkan satu hasil

sebenarnya bertentangan dengan tujuan meningkatkan yang lain.

Deskripsi Kriteria-kriteria/indikator-indikator yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan instrumen Indeks Kinerja Sekolah

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang, sekelompok orang, atau suatu institusi dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dan merupakan hasil dari proses pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dapat ditunjukkan seseorang misalnya guru, kepala sekolah atau pengawas sekolah, tetapi dapat pula ditunjukkan oleh unit kerja atau organisasi tertentu misalnya sekolah, lembaga pendidikan, kursus-kursus, dan sebagainya. Atas dasar itu maka kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang, sekelompok orang atau suatu institusi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Asesmen atau penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian dalam setiap kegiatan asesmen akan berujung pada pengambilan keputusan. Berbeda dengan penelitian yang berujung pada pemecahan masalah, asesmen kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk menilai kinerja sekolah secara periodik yang ditentukan oleh organisasi. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan pegawai, pemberian reward, perencanaan pegawai, pemberian kompensasi dan motivasi. Setiap pegawai di lingkungan organisasi mana pun sudah tentu memiliki tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan deskripsi tugas yang diberikan pimpinan organisasi.

Pada prinsipnya, penilaian kinerja sekolah adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh warga sekolah (khususnya pemberi layanan) dalam melaksanakan tugas pokok dan perannya masing-masing. Untuk melakukan asesmen kinerja sekolah diperlukan sejumlah indikator. Indikator adalah ukuran untuk menentukan kinerja seseorang, program atau institusi secara keseluruhan (IEES, 1986: 40). Dengan demikian, indikator kinerja sekolah merupakan ukuran untuk menentukan kinerja suatu institusi sekolah. Dalam penelitian ini, pengembangan indikator kinerja sekolah

mengacu pada konsep sekolah efektif, yang memiliki asumsi bahwa sekolah efektif akan memiliki sejumlah indikator yang berlaku luas, tanpa terikat oleh konteks ekokultur sekolah.

Pengukuran tingkat keefektifan sekolah belum ada metode tunggal yang dapat disepakati secara luas. Salah satu metode yang diajukan oleh Reid, Hopkins dan Holly (Wyatt, 1996) adalah dengan mengkomparasikan kinerja dari sekolah yang efektif dan sekolah yang tidak efektif. Scheerens (1992: 9) menyatakan bahwa pada umumnya pengukuran keefektifan sekolah dilakukan dengan cara membandingkan kinerja sekolah yang satu dengan sekolah lainnya yaitu melalui metode *cross-sectional comparative*. Sementara itu, Preedy (1993) mengidentifikasi tiga konsep tentang keefektifan sekolah, yakni: (1) keefektifan sekolah, diukur berdasarkan hasil (*outcomes*) pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun perkembangan dalam dimensi personal dan sosial peserta didik; (2) keefektifan sekolah juga dapat dinilai berdasarkan kualitas proses pendidikan di sekolah yang bersangkutan, seperti: kultur atau etos, dan tingkat kepuasan, baik yang dirasakan oleh staf di sekolah (pemberi layanan) maupun peserta didik (penerima layanan) terhadap sekolah; (3) keefektifan sekolah juga dapat dimaknai sebagai kapasitas atau kemampuan sekolah untuk menyediakan *input* yang dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pendidikan yang berkualitas, seperti: kemampuan merekrut calon peserta didik yang berkualitas, ketersediaan dana dan sarana serta prasarana pendidikan yang memadai dan kepemilikan staf guru yang profesional.

Dalam konteks pelayanan pendidikan, kinerja sekolah menggambarkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemberi layanan (institusi sekolah) kepada pihak penerima layanan (*customer*). Pelayanan yang diberikan oleh institusi sekolah merupakan salah satu bentuk pelayanan publik.

Secara umum, pelayanan publik, termasuk di dalamnya sekolah dapat dipahami sebagai jenis pelayanan yang disediakan untuk masyarakat, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan pelayanan publik (pelayanan pendidikan) adalah aktivitas pelayanan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh lembaga penyedia layanan (*provider*), yang dalam hal ini adalah sekolah.

Tujuan pelayanan adalah untuk menyediakan pelayanan yang terbaik bagi publik atau masyarakat. Pelayanan yang terbaik adalah pelayanan yang dapat memenuhi apa yang telah dijanjikan atau apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna layanan tersebut, dalam konteks ini adalah

siswa dan orang tua siswa. Pelayanan yang baik akan membawa implikasi terhadap kepuasan public (pelanggan) atas pelayanan yang diterimanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelayanan yang berorientasi publik harus mencakup beberapa unsur sebagai berikut: (1) terdapat kejelasan antara hak dan kewajiban baik pemberi maupun penerima layanan; (2) pengaturan pelayanan publik disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan kemampuan masyarakat pengguna; (3) kualitas proses dan hasil pelayanan tersebut dapat memberikan keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum; dan (4) apabila pelayanan publik dirasakan terlalu mahal, maka harus ada peluang bagi masyarakat untuk menyelenggarakan sistem pelayanan sendiri.

Terdapat dua pendekatan dasar yang biasa dipakai untuk mengukur kualitas pelayanan publik, yakni: (1) pendekatan pengukuran dari kualitas kinerja pemberi layanan (*provider*), atau yang dikenal dengan *the outputs with quality dimensions approach*; dan (2) pendekatan kepuasan pelanggan/masyarakat atau *the client satisfaction approach*. Kedua pendekatan tersebut pada dasarnya dibedakan oleh perbedaan fokus dan sumber data. Pendekatan pertama, difokuskan pada program dan kinerja penyedia layanan (*provider*), dan datanya diperoleh dari laporan kegiatan (*self evaluation*) yang dilakukan oleh penyedia layanan, pengamatan dan wawancara dengan tokoh kunci pada lembaga penyedia layanan. Sementara itu, pendekatan kedua, melihat kualitas pelayanan berdasarkan pada hasil (*result*), pengaruh (*effects*), dampak (*impact*), dan manfaat (*benefit*) yang diperoleh penerima layanan atau pelanggan. Sumber data untuk pendekatan kedua ini adalah pihak penerima layanan (pelanggan), yang diperoleh melalui survei pasar atau survey kepuasan masyarakat pengguna layanan publik (*client satisfaction survey*).

Dalam penelitian ini, asesmen kinerja sekolah yang juga merupakan ukuran kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu institusi sekolah didasarkan pada penilaian peserta didik sebagai *valuable customer*, yang dalam hal ini didasarkan pada kepuasan peserta didik terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah.

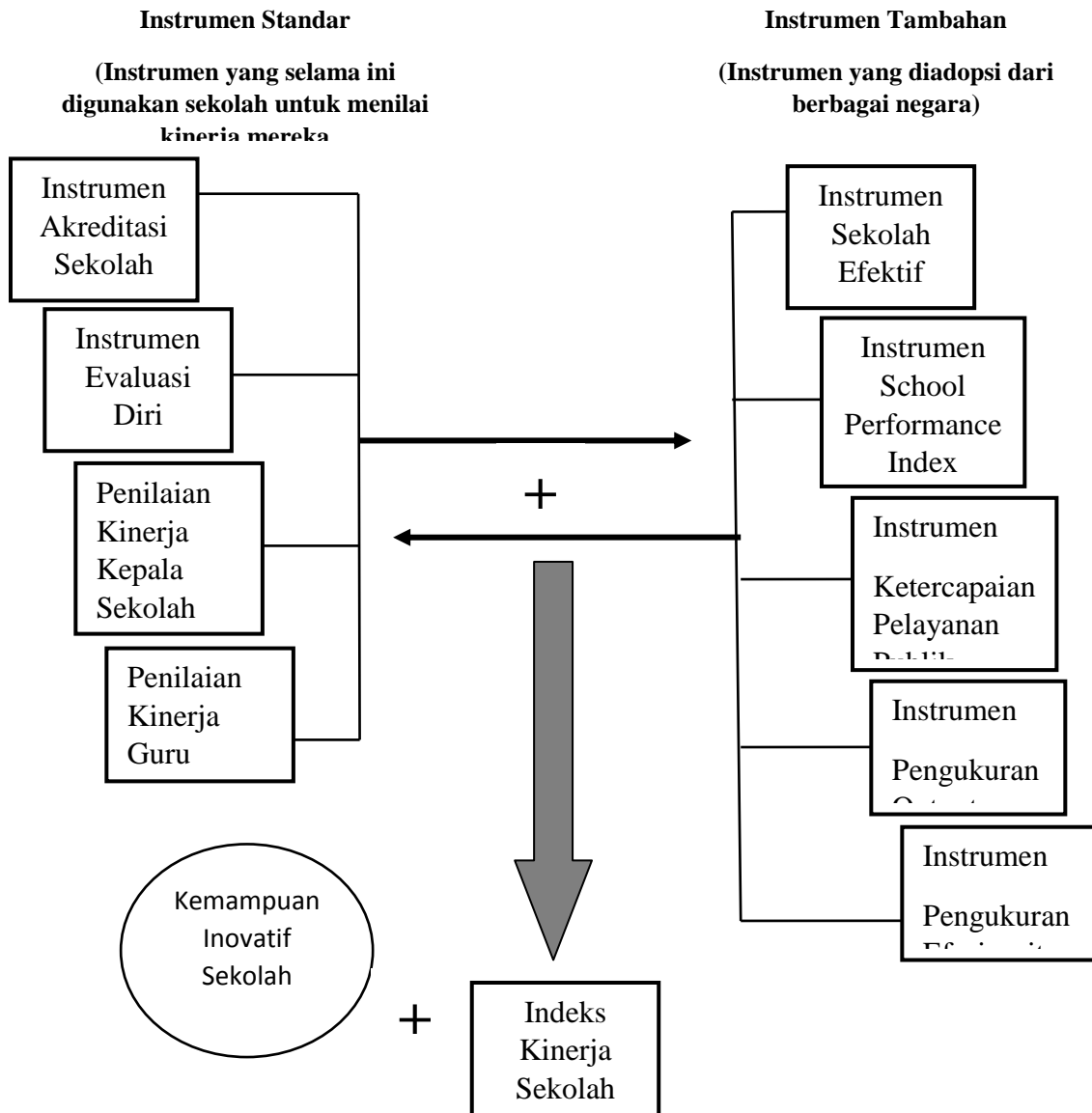
Penelitian untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru dan kepala sekolah oleh peserta didik pada dasarnya telah banyak dilakukan di Kanada dan Amerika Utara. Model penilaian ini terbukti memiliki banyak keunggulan dibanding model lainnya, seperti penilaian oleh supervisor, teman sejawat maupun penilaian oleh diri sendiri (Amat Jaedun, 1999).

Sementara itu, pengembangan indikator kinerja sekolah dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan indikator keefektifan sekolah yang diterapkan oleh Education Department of Western Australia's (1996), yaitu melalui pemetaan mengenai kondisi sekolah saat ini dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan di sekolah, yang mencakup enam dimensi proses penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut: (1) penerapan kepemimpinan sekolah; (2) kualitas praktik pembelajaran di sekolah; (3) program pengembangan dan pembinaan staf; (4) program untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan iklim akademik; (5) program peningkatan prestasi peserta didik; dan (6) program peningkatan peran serta orangtua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, indikator yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan instrument Indeks Kinerja Sekolah adalah dengan mengadopsi instrument indeks kinerja sekolah atau School Performance Index (SPI) dari Malaysian Departement of Education dan Baldrige National Quality Program – Education Criteria for Performance Excellence (2007) yang menetapkan tujuh indikator pengukuran kinerja sekolah antara lain: (1) Kepemimpinan; (2) Perencanaan Strategis Sekolah; (3) Kesiswaan, stakeholder dan focus market; (4) knowledge management; (5) pengembangan staf; (6) proses manajemen dan (7) orientasi hasil.

Instrumen Indeks Kinerja Sekolah (IKS) ini merupakan perpaduan antara instrumen kinerja sekolah yang selama ini digunakan sekolah (4 instrumen) ditambah dengan instrumen-instrumen yang diadopsi dari berbagai negara.

Resume indikator-indikator yang akan dipertimbangkan dalam pengembangan Instrumen Indeks Kinerja Sekolah adalah sebagai berikut:



Tindak Lanjut dan Rencana Kegiatan Tahap II

Penelitian ini akan menjawab 6 (enam) permasalahan utama yang terkait dengan penilaian indeks kinerja sekolah untuk meningkatkan sinergitas kemandirian mutu dan inovasi pengelolaan sekolah

Pada tahap I penelitian ini akan memfokuskan menjawab 3 (tiga) rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) Secara umum, bagaimanakah sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja mereka?, (2) Instrumen-instrumen apa sajakah yang digunakan oleh sekolah untuk menilai kinerja mereka? dan (3) Kriteria-kriteria atau indikator-indikator apa sajakah yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan instrumen Indeks Kinerja Sekolah?

Untuk tahap II penelitian akan menjawab 3 (tiga) pertanyaan lainnya dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah proses dan mekanisme pengembangan instrumen Indeks Kinerja Sekolah?
2. Bagaimanakah implementasi penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen Indeks Kinerja Sekolah?
3. Sejauhmana kemanfaatan instrumen Indeks Kinerja Sekolah dalam meningkatkan sinergitas kemandirian mutu dan inovasi pengelolaan sekolah?

Tahapan selanjutnya yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penyelesaian draft awal Indeks Kinerja Sekolah. Selanjutnya draft tersebut akan didiskusikan melalui kegiatan *Fokus Group Interview*, *Brainstorming*, Pengembangan Score Card dan Uji coba empirik.

Sebelum uji empirik dilakukan, maka akan dilakukan uji coba produk dan validasi ahli. Revisi dan penyempurnaan produk akan dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba dan validasi ahli. Setelah uji empirik diharapkan akan dilakukan revisi akhir sebelum produk pengembangan ini dapat diimplementasikan secara ril di lapangan.

E. Kesimpulan

Memperhatikan hasil temuan awal observasi tentang penilaian kinerja sekolah yang telah dilakukan selama ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian kinerja sekolah secara

konvensional yang hanya didasarkan pada indikator output semata jelas merupakan asesmen kinerja yang tidak valid, karena tidak mampu menggambarkan kinerja sekolah secara komprehensif.

2. Asesmen kinerja sekolah yang dilakukan sampai saat ini belum sesuai dengan prinsip manajemen mutu khususnya pada aspek pelayanan mutu kepada pelanggan (*customer focus*).
3. Penilaian kinerja sekolah melalui akreditasi sekolah betapapun telah mencakup komponen penilaian yang cukup komprehensif, namun belum mampu menggambarkan kinerja sekolah dalam dimensi proses, karena penilaian dimensi proses hanya didasarkan pada dokumen-dokumen pendukung proses, atau belum menggambarkan gerak kehidupan sekolah.

Berdasarkan simpulan di atas, maka melalui penelitian ini akan dikembangkan instrumen Indeks Kinerja Sekolah yang terintegrasi dengan aspek peningkatan sinergitas kemandirian mutu dan inovasi pengelolaan sekolah.

Daftar Pustaka

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. Educational Research : An Introduction. London Longman, Inc.
- Bouckaert, G. (1992). Public Productivity in Retrospective, in The Public Productivity Handbook, M. Holzer, Editor, Marcel Dekker: New York.
- Bourne, M.C.S., Neely, A.D., Mills, J.F. and Platts, K.W, (2003). Why Some Performance Measurement Initiatives Fail: Lessons From the Change Management Literature. International Journal of Business Performance Management, 5, 2/3, 245-269.
- Cennamo, Katherine dan Kalk, Debby. (2005). Real World Instructional Design. 1st (first) Edition Victoria: Thomson Learning, Inc.
- California Office to Reform Education (CORE). (2013). School Quality Improvement System. Document of report on Quality Improvement. California Office to Reform Education (CORE). California.

- Davies, S. and Quirke, L. (2007). "The impact of sector on school organizations: institutional and market logics". *Sociology of Education*. Vol. 80 No. 1. pp. 66-89
- Denver Public School. (2015). School Performance Framework. Available at: <http://spf.dpsk12.org/default.html>
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Ditjen PMPTK. Depdiknas. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2012). *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah*. Ditjen PMPTK. Depdiknas. Jakarta.
- Francis D dan Bessant J. (2005). Targeting innovation and implications for capability development, *Technovation*, 25 (3): 171–183.
- Gunanta, Remon. (2012). *Pendekatan Balanced Scorecard sebagai Penilaian Kinerja pada Institusi Sekolah*. Tesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama. Jakarta.
- Kallio A; Kujansivu P dan Parjanen S. (2012). Locating the loopholes of innovation capability before launching development project, *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 7: 21–38.
- Laforet S. (2011). A framework of organisational innovation and outcomes in SMEs, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 17 (4): 380–408.
- Metawie, Miral dan Gilman, Mark. (2005). *Blems with the implementation of performance measurement systems in the public sector where performance is linked to pay: a literature review drawn from the UK*. KBS Annex. University of Kent at Canterbury. CT2 7PE.
- Moullin, M. (2004). *Evaluating a Health Service Taskforce*. *International Journal of Health Care Quality Assurance*. 17(5), 248-257.
- Neely A; Filippini R; Forza C; Vinelli A dan Hii J. (2001) A framework for analysing business performance, firm innovation and related contextual factors: perceptions of managers and policy makers in two European regions, *Integrated Manufacturing Systems*, 12 (2).
- Neely, A. (1999). "The performance measurement revolution: why now and what next?". *International Journal of Operations & Production Management*. Vol. 19 No. 2. pp. 205-28.
- Nicholson-Crotty, S. Theobald, N.A. & Nicholson-Crotty, J. *Disparate Measures*. (2006). *Public Managers and Performance-Measurement Strategies*. *Public Administration Review*. 66(1), 101-114.
- Othman Radiah dan Abd Rauf, Fatimah. (2009). *Implementing School Performance Index (SPI) in Malaysian Primary Schools*. *International Journal of Educational Management* Vol. 23 No. 6, 2009. pp. 505-522
- Otley, D.T. and Berry, A.J. (1980). "Control, organisation and accounting", *Accounting Organization and Society*. Vol. 5 No. 2. pp. 231-44.
- Ow, C.K.F., Willet, R.J. and Kim, L.Y. (2001). "Building a knowledge-based business school". *Education and Training*, Vol. 43 Nos 4/5. pp. 268-74.
- Ozga Jenny. (2003). *Measuring & Managing Performance in Education*. CES Briefing No. 27. University of Edinburgh. Scottish Higher education Funding Council
- Phillips, P. A., Davies, A., and Moutinho, L. (2002), *Assessing the Impact of Market-Focused and Price-Based Strategies on Performance: A Neural Network Typology*, *Journal of Market-Focused Management*, Vol. 5 No. 3, pp. 219 – 238.
- Stuart, Michael dan Strite, Sheri. (2009). *Evidence based Performance Measurement: Validity Issues and Avoiding Important Pitfalls*. White Paper: Performance Measurement. Delfini Group LLC.
- Yaghi, B. dan Neely, A.D. (2008) "Performance Implications of Performance Measurement Diversity", revise and resubmit to the *International Journal of Operations and Production Management*.

*“Memperkuat Jati Diri Bangsa
Melalui Riset Inovatif, Unggul,
dan Berkarakter”*

Senari (Seminar Nasional Riset Inovatif) yang digagas oleh Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha adalah wadah bagi peneliti untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya yang inovatif, unggul dan berkarakter dalam rangka memperkuat jati diri bangsa. Senari memayungi hasil-hasil penelitian bidang pendidikan, sosial, humaniora, sains dan teknologi

ISBN 978-602-1213-90-2

